

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Asmaul Husna Sepasang

Menurut Rahmat hidayat dalam bukunya *Misi Rahasia Para Nabi; Asmaul Husna for Character Building* bahwa di dalam Al-Qur'an nama-nama Allah, asmaul husna itu dipasang-pasangkan antara satu nama dengan nama lainnya. Dikatakan bahwa sementara sudah terdeteksi ada 392 pasang. Apabila diklasifikasikan jumlah pasangan-pasangan ini banyak yang sama. Sehingga jumlah yang berbeda sekitar 77 pasang nama Allah.¹

Fakta 'Alîm	Terulang 97 kali.
<i>'Alîmul-Hakîm</i>	sebanyak 30 kali
<i>'Alîmul-Halîm</i>	sebanyak 2 kali
<i>'Alîmun-Qadîr</i>	sebanyak 4 kali
<i>'Alîmun-Khabîrâ</i>	sebanyak 4 kali
<i>Wâsi'un-'Alîm</i>	sebanyak 7 kali
<i>Hakîmun-'Alîm</i>	sebanyak 7 kali
<i>Khallâqul-'Alîm</i>	sebanyak 2 kali
<i>Syâkirun-'Alîm</i>	sebanyak 2 kali
<i>Fattâhul-'Alîm</i>	sebanyak 1 kali

¹Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, (t.t: Kingdom Alexandria, t.th), 9.

'Azîzul- 'Alîm sebanyak 6 kali

Samî'ul- 'Alîm sebanyak 32 kali

Nabi yang membawa sepasang nama (Yang Maha Mengetahui) ini adalah:

Nabi Yusuf *'Alîmul-Hakîm* (Q.S. 12: 100)

Nabi Ya'qub *'Alîmul-Hakîm* (Q.S. 12: 83)

Malaikat *'Alîmul-Hakîm* (Q.S. 2: 32)

Fakta *Ghafûr* Terulang 79 kali.

Ghafûrur-Rahîm sebanyak 71 kali

Ghafûrun-Halîm sebanyak 4 kali

Ghafûrun-Syakûr sebanyak 3 kali

Ghafûrul-Wadûd sebanyak 1 kali

Nabi yang menyeru/berdoa dengan menyebut Maha Pengampun adalah:

Nabi Ibrahim *Ghafûrur-Rahîm* (Q.S. 14: 36)

Nabi Yusuf *Ghafûrur-Rahîm* (Q.S. 12: 53)

Nabi Ya'qub *Ghafûrur-Rahîm* (Q.S. 12: 98)

Nabi Nuh *Laghafûrur-Rahîm* (Q.S. 11: 41)

Fakta *as-Samî'* Terulang sebanyak 43 kali.

Samî'ul- 'Alîm sebanyak 32 kali

Samî'ul-Bashîr sebanyak 10 kali

Samî'ul-Qarîb sebanyak 1 kali

Nabi yang menyeru/berdoa dengan menyebut Maha Mendengar adalah:

Nabi Ibrahim *Samî'ul- 'Alîm* (Q.S. 2: 127)

Fakta ‘Azîz Terulang 80 kali.

<i>‘Azîzul-Hakîm</i>	sebanyak 48 kali
<i>‘Azîzil- ‘Alîm</i>	sebanyak 6 kali
<i>‘Azîzil-Hamîd</i>	sebanyak 3 kali
<i>‘Azîzur-Rahîm</i>	sebanyak 13 kali
<i>‘Azîzul-Ghafûr</i>	sebanyak 2 kali
<i>‘Azîzil-Wahhâb</i>	sebanyak 1 kali
<i>‘Azîzil-Ghaffâr</i>	sebanyak 3 kali
<i>‘Azîzil-Muqtadir</i>	sebanyak 1 kali
<i>‘Azîzul-Jabbâr</i>	sebanyak 1 kali
<i>Qowiyyun- ‘Azîz</i>	sebanyak 1 kali
<i>Muhaiminul- ‘Azîz</i>	sebanyak 1 kali

Nabi yang menyeru/berdoa dengan menyebut Maha Perkasa adalah:

Nabi Ibrahim	<i>‘Azîzul-Hakîm</i> (Q.S. 2: 129 dan Q.S. 60: 5)
Nabi Luth	<i>‘Azîzul-Hakîm</i> (Q.S. 29: 26)
Nabi Isa	<i>‘Azîzul-Hakîm</i> (QS. 5: 118) ²

B. Ayat-ayat Asmaul Husna Sepasang yang Dibawa Para Nabi

Asmaul husna yang dibawa para nabi yaitu:

²Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 9-12.

a. Nabi Ibrahim as:

1) Q.S. al-Baqarah/2: 127 - *Samî'ul-'Alîm*

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

١٢٧

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

2) Q.S. al-Baqarah/2: 128 - *tawwâburr-Rahîm*

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ

أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ١٢٨

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".

3) Q.S. al-Baqarah/2: 129 - *'Azîzul-Hakîm*

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ

إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".

4) Q.S. Ibrahim/14: 36 - *Ghafûrur-Rahîm*

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضَلُّنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَن عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ

رَحِيمٌ ٣٦

“Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

5) Q.S. al-Mumtahanah/60: 5 - ‘Azîzul-Hakîm

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٥

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

6) Q.S. al-Ankabut/29: 26 - ‘Azîzul-Hakîm

فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٦

“Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

b. Nabi Yusuf as:

1) Q.S. Yusuf/12: 39 - Wâhidul-Qohhâr

يُصْحَبِي السِّجْنِ ءَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ الْوَحِيدُ الْقَهَّارُ ٣٩

“Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa”

2) Q.S. Yusuf/12: 53 - Ghafûrur-Rahîm

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِيَّ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”.

3) Q.S. Yusuf/12: 100 - ‘Alimul-Hakîm

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

۱۰۰

“Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

c. Nabi Nuh as:

Q.S. Hud/11: 41 - Ghafûrur-Rahîm

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ٤١

“Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya". Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”.

d. Nabi Syu'aib as:

Q.S. Hud/11: 90 - *Rahîmun-Wadûd*

وَأَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي رَحِيمٌ وَدُودٌ ٩٠

“Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih”.

e. Nabi Luth as:

Q.S. al-Ankabut/29: 26 - *‘Azîzul-Hakîm*

فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٦

“Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

f. Nabi Musa as:

Q.S. Ibrahim/14: 8 - *Ghaniyyun-Hamîd*

وَقَالَ مُوسَىٰ إِن تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَن فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَأِنَّ اللَّهَ لَعَنِي حَمِيدٌ

“Dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”

g. Nabi Sulaiman as:

1) Q.S. an-Naml/27: 30 - *ar-Rahmân-Rahîm*

إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠

“*Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".*”

2) QS. an-Naml/27: 40 - *Ghaniyyun-Karîm*

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ٤٠

“*Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".*”

h. Nabi Ya'qub as:

1) Q.S. Yusuf/12: 83 - *'Alîmul-Hakîm*

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَن يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٨٣

“*Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".*”

2) Q.S. Yusuf/12: 98 - *Ghafûrur-Rahîm*

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٩٨

“*Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*”

i. Nabi Sholeh as:

Q.S. Hud/11: 61 - *Qor'ibum-Mujib*

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ

الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ٦١

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain “Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

j. Nabi Isa as:

Q.S. al-Maidah/5: 118) - ‘*Azîzul- Hakîm*³

إِن تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرَ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١١٨

“Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

C. Biografi K.H. Husin Naparin dan Rahmat Hidayat

1. Biografi K.H. Husin Naparin

a. Riwayat hidup

K.H. Husin Naparin lahir pada tanggal 10 November 1947 di Kalahiang, Hulu Sungai Utara (Balangan), Kalimantan Selatan. Ayah beliau bernama H.

³Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 48-50.

Muhammad Arsyad (wafat 1961 M/1381 H) dan ibu beliau bernama Hj. Rusiah. Istri beliau bernama Dra. Hj. Unaizah Hanafie (lahir 1954) mereka menikah pada hari Minggu 15 Juli 1979 di Banjarmasin. Sekarang beliau beralamat di jl. Masjid no. 7 Banjarmasin.⁴

Di antara prestasi-prestasi beliau yaitu: Juara terbaik I Lomba Pidato antar pelajar Komplek Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, 1964; dan Khatib terbaik II, lomba khatib, Harlah Depag XXII se Kabupaten Hulu Sungai Utara di Amuntai tahun 1969; Qari terbaik I MTQ Kecamatan Paringin, 1968; Qari terbaik III MTQ Kecamatan Paringin tahun 1969; dan tahun 1972 serta Qari terbaik III MTQ antar Mahasiswa se IAIN, tahun 1967; dan pembaca puisi terbaik I, antar mahasiswa Indonesia di Kairo, tahun 1975. Pembaca puisi terbaik III antar Mahasiswa se IAIN 1967 dan pembaca puisi terbaik I, antar Mahasiswa Indonesia di Kairo, tahun 1975.⁵

Adapun kegiatan ilmiah yang pernah diikuti antara lain: Pembawa Makalah Pada Diskusi tentang Ekonomi Islam Antar Mahasiswa Indonesia di Kairo, 25 Februari 1997; Peserta Seminar Tentang Minoritas Muslim di dunia yang diselenggarakan oleh *King Abdul Aziz University*, Jeddah, Saudi Arabia, tahun 1981; Peserta Seminar Pola Pembinaan LPTQ Tk. I Kal-Sel. di Banjarmasin, 7 Agustus 1987; Peserta Lokakarya tentang Islam dan Kebersihan Lingkungan Hidup MUI Tk. I Kal-Sel. tahun 1987; Peserta Seminar Kelangsungan Hidup Anak, BKKBN Tk. I Kal-Sel, Mei 1990 di Banjarmasin; Peserta Musyawarah

⁴Husin Naparin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 10 April 2017.

⁵Rahmadi, Abd. Rahman Jaferi, dan Ahmad, al-Asma dan al-Husna dalam Perspektif Ulama Kalimantan: Studi Varian, Kesenambungan dan Perubahan Pikiran,” *Laporan Penelitian*, 75.

Intern Umat Islam, Depag. Tk. I Kal-Sel. di Banjarmasin, Agustus 1990; Pemanding makalah pada seminar Tasawuf di IAIN Antasari. 11-12 November 1993; ESQ Leadership Training Jakarta, Oktober 2003 dan Syariah Based Business Training, Jakarta 2004.⁶

b. Riwayat pendidikan

Pendidikan yang telah beliau tempuh yaitu SDN Kalahiang (1959), PGA swasta komplek al-Hasaniah, Layap Paringin (1962), Normal Islam Putera “Rakha” Amuntai (sederajat Tsanawiyah dan Aliyah), Kalsel (1962-1966), Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari cabang Banjarmasin di Amuntai (BA., 1969), Fakultas Ushuluddin al-Azhar Kairo, jurusan *al-Da’wah wa al-Irsyad* (Lc, 1976), *Islamic Studies Punjab University Lahore* Pakistan, jurusan *Islamic Studies* (MA, 1984), dan *Islamic University Islamabad* Pakistan, jurusan Bahasa Arab (Program MA, 1987). Adapun pendidikan nonformalnya adalah kursus Bahasa Inggris tingkat *intermediate* di *The American University*, Cairo, tahun 1976/1977 dan tingkat *Advanced* di *The House of Knowledge*, Islamabad, Pakistan (1984) dan penataran P4 pola pendukung 120 jam dari tanggal 17 November-2 Desember 1981, di Jeddah, (Piagam tahun 1981).

c. Karya-karya

Karya-karya yang beliau hasilkan diantaranya adalah *Bunga Rampai Timur Tengah*, I dan II (Bina Ilmu, Surabaya, 1989 dan *Kalam Mulia*, Jakarta 1997), *Muhammad Rasulullah*, Artikel pada Banjarmasin Post, 1992 diterbitkan kembali oleh Penerbit *Kalam Mulia*, Jakarta, 1994, *Aktualisasi Fungsi Masjid dalam*

⁶Wordpress, “Biografi K.H. Husin Naparin” dalam <https://husinaparin.wordpress.com/about/>, diakses pada 7 april 2017.

Bidang Pendidikan, (Kanwil Depag Tk. I Kalimantan Selatan, 1990), *Tata Cara Berdoa*, (Pustaka Nusantara, Surabaya, 1992 dan Bina Ilmu, Surabaya, 1997 dengan judul Tata Cara Berdoa), *Istigfar dan Taubat* (Toko Buku Murni, Banjarmasin, 1995 dan Bina Ilmu Surabaya, 1997, el Kahfi Jakarta 2005), *Tuntunan Praktis Ibadah Jamaah Haji*, Banjarmasin Post, Banjarmasin, 1999, *Siang Malam Bersama Nabi saw* (PT Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin, 2006), *Fikrah* jilid 1-4 (el Kahfi Jakarta 2005), *Tuntunan Praktis Shalat Tahajud* (PT. Grafka Wangi Kalimantan, Banjarmasin 2007), *Memahami al-Asma al-Husna*, I dan II (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin, cet.6 2013). *Sholat Tahajjud* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin), *Tahmid* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin, 2013), *Tahlil* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin), *Isti'adzah* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin, 2016), *Silaturrahmi* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin), *Praktik Pengamalan Ibadah* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin), *Memahami Lika-liku Berdoa* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin, 2016), *Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Muslim Terhadap al-Qur'an* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Banjarmasin).

d. Riwayat pekerjaan

Beliau mengajar di Normal Islam Amuntai (1968-1972), Dosen Bahasa Arab di Pasca Sarjana dan Fakultas Dakwah, mengajar Ilmu *Ulum al-Qur'an* dan Bahasa Arab Program Khusus di Ushuluddin dan mengajar *Tarjamah* di Tarbiyah IAIN Antasari, mengajar Fiqh pada Fakultas Syariah al-Falah, Banjarbaru, Ketua dan Dosen STAI al-Jami' Banjarmasin. Beliau juga pernah menjadi pegawai

Muslim Haji (1975-1978), lokal staff KBRI Jeddah (1978-1983), pimpinan Pesantren “Hunafa” (sejak 1985), Ketua Umum Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1999-2004), Ketua Dewan Masjid Indonesia Kalsel (1999-2004), Ketua MUI Banjarmasin (1992-2002), Dewan Hakim MTQ dan anggota LPTQ Kalsel; Ketua III Tanfiziah NU Kalsel (1990-1995); Dewan Pakar ICMI Kalsel, Ketua Umum Badan Pengurus Masjid Jami’ Banjarmasin Kalsel, Ketua Forum Umat Islam Kalimantan Selatan, (2007-2010), Majelis Pertimbangan Partai Bulan Bintang Kalsel, Ketua Umum Lembaga Dakwah Islam “al-Husna” Banjarmasin, dan anggota Dewan pengawas Syari’ah Unit Syari’ah Bank BPD Kalsel.

Selain itu, beliau juga merupakan pengasuh ruang konsultasi hidup dan kehidupan RRI Banjarmasin (1993-2004), Konsultasi Agama Radio Dakwah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1999-2004), ruang tanya jawab agama Islam Kalimantan Post, Konsultan Tabloid Serambi Ummah, Kolomnis Rubrik “Fikrah” Banjarmasin Post, dan Konsultan Tabloid Serambi Ummah Banjarmasin, mendapatkan penghargaan *Asian Development Golden Award 2002* dan alumni *Training ESQ* angkatan ke 22 di Jakarta (2003).⁷

K.H. Husin Naparin juga mengisi beberapa pengajian rutin di antaranya adalah: setiap jum’at subuh di Masjid Jami’; setiap malam senin setelah maghrib pengajian tafsir di Masjid Raya (setiap satu atau dua kali dalam satu bulan); hari jum’at di Masjid Agung pada jam 9 dua kali dalam satu bulan; setiap malam kamis pengajian Tauhid di Masjid al-Mu’minin Km. 6 komplek Kenanga; setiap

⁷Rahmadi, Abd. Rahman Jaferi, dan Ahmad, al-Asma dan al-Husna dalam Perspektif Ulama Kalimantan: Studi Varian, Kesenambungan dan Perubahan Pikiran,” *Laporan Penelitian* (Banjarmasin: LP2M IAIN Antasari Banjarmasin Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2015), 75-77.

malam jum'at di Masjid al-Barghah kayu Tangi setiap minggu pengajian Tafsir; setiap malam sabtu pada minggu pertama di PT. Tionghoa Teluk Dalam, minggu kedua di TVRI, Minggu ketiga di Masjid Nurul Ulum Alalak, minggu keempat di Langgar Bani Salamah Sungai Jingah; setiap malam minggu, minggu pertama di Majelis Ta'lim Zawiyatul Hikmah Balitan Banjarbaru, minggu kedua di Pelaihari (maghrib di Masjid Syuhada, Isya di Masjid Muhajirin Panggung), minggu ketiga di Rakha; malam senin di Masjid Sajadah Pandan Arum dan di Masjid ar-Ridha Trisakti, malam selasa di Masjid ar-Ridha Trisakti dan langgar Tarim Pandan Arum; malam rabu di Masjid as-Sajadah Pandan Arum dan Masjid Karyah Thaibah di KHSN; malam Kamis di Masjid al-Mu'minin dan setiap minggu ketiga mengisi pengajian di Paringin (jam 3 di Majelis Ta'lim al-Husna, maghrib di Masjid al-Akbar dan isya di Majelis Ta'lim Nurul Iman, Balangan); setiap hari jum'at, minggu pertama di Masjid al-Muhajirin Kayu Tangi khusus untuk ibu-ibu, setelah Ashar di Masjid al-Musyarafah khusus untuk ibu-ibu, dan di Masjid al-Amin Benua Anyar; Kamis sore di Masjid Hidayatuththalibin Belitung; pengajian rutin di kantor PU Trisakti, Pemko dll.⁸

2. Biografi Rahmat Hidayat

a. Riwayat hidup

Rahmat Hidayat lahir di Tanjung pada tanggal 29 Agustus 1977, beliau menikah pada 28 Juni 2009 dengan seorang perempuan yang bernama Rossy Herliyana dan beliau memiliki seorang anak perempuan bernama Aqila Hafizhah

⁸Husin Naparin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 19 Mei 2017.

Nurul Izzati. Beliau memiliki prestasi nasional dan Internasional. Prestasi nasional yaitu beliau merupakan penerima Award *Nasional Mandiri Young Entrepreneur 2011 by Bank Mandiri*, penerima Award *Nasional Honda Youth Icon 2011 by FIF*, penerima *Nokia Marketing Award 2011 by Nokia Mobiphone Indonesia* dan *The 100 Youth Berpengaruh di Indonesia 2011 by Marketeers-MarkPlus, Inc.* Adapun prestasi internasional yaitu: Duta Muda Indonesia untuk program *Asean dan Jepang (1999) Kemendiknas RI* dan Duta Muda Indonesia-Singapura *Youth Cooperation Program (2007) Kemenpora RI*. Beliau juga merupakan penulis Nasional *Best Seller Roda Pintar 30 Detik*, penemu *Metode Tajwid Kilat Harfin al-Banjary*, dan penulis buku Inspirasional '*The 3 Markeeters*'.

b. Riwayat pendidikan

Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin (2001) dan juga *E-Governance and E-Services Studies at Service College Singapura (2004)*.

c. Karya-karya

Karya-karya beliau diantaranya yaitu *Muhammad saw The Super Teacher*, *Muhammad Saw The Super Parent*, *Muhammad saw The Super Champion*, *Warisan para Nabi*, *Misi Rahasia para Nabi*, dan *Sains Sholat*.

d. Riwayat pekerjaan

Beliau merupakan *CEO Jazirah Corp. (Publisher, Store, dan Public Trainings)*. Aktivitas beliau adalah yaitu penerbit, penulis dan *trainer leadership, personality and entrepreneurship*.

D. Deskripsi Buku Asmaul Husna Karya K.H. Husin Naparin dan Rahmat Hidayat

1. Deskripsi buku asmaul husna karya K.H. Husin Naparin

Buku karya K.H. Husin Naparin *Memahami Asmaul Husna* ini diterbitkan oleh PT. Grafika Wangi Kalimantan yang terdiri dari dua bagian. Pada mulanya buku ini merupakan materi pengajian di kantor Pemko Banjarmasin bagi kalangan pejabat-karyawan. Pada bagian pertama, terdiri dari: pengantar, daftar isi, asmaul husna, memahami asmaul husna, bilangan asmaul husna, fungsi asmaul husna, asmaul husna selengkapnya, pembagian asmaul husna, asmaul husna dalam al-Qur'an (menurut para nabi, menurut ahli surga, menurut malaikat), asmaul husna dalam doa, doa dengan asmaul husna, doa akhir surah al-Hasyr, doa surah al-Ikhlâs dan doa Ayat Kursi, penutup serta bahan rujukan yang semuanya berjumlah 72 halaman (halaman 70-72 kosong) dan halaman awal berjumlah 8 (halaman i-viii). Secara keseluruhan buku bagian pertama mencakup tentang pemahaman terhadap asmaul husna, bilangan dan fungsinya kemudian ditambah dengan terjemah setiap nama, dan dilengkapi pula dengan keterangan tentang asmaul husna di dalam al-Qur'an, dan acuan berdoa dengan asmaul husna.

Adapun pada buku bagian kedua berjumlah 166 halaman (halaman 161-166 kosong) dan 10 halaman awal (halaman i-x) dan secara keseluruhan di dalamnya mencakup uraian ringkas masing-masing asmaul husna, makna yang terkandung

di dalamnya dan upaya refleksi dalam kehidupan umat beriman.⁹ Dimulai dengan uraian satu persatu nama-nama Allah yang berjumlah 99 nama. Uraian diawali dengan nama *Allâh* hingga *al-Shabûr* (nama ke-99). Bahasan mengenai nama-nama Allah pada bagian ini secara umum berisi uraian tentang tiga hal, yaitu (1) makna secara *lafzhiyah*, (2) makna *teologis-teosentris* nama-nama itu bagi Allah, dan (3) makna implikasi moralitas secara antropologis nama-nama itu bagi manusia (umat Islam).¹⁰

2. Deskripsi buku asmaul husna Rahmat Hidayat

Buku yang ditulis oleh Rahmat Hidayat yaitu *Misi Rahasia Para Nabi* yang diterbitkan oleh Jazirah Publisher, didalamnya terdiri dari: asmaul husna sepasang, saksi pertama dan saksi kedua, fakta keserasian pasangan kata dalam Al-Qur'an, jumlah asmaul husna berpasangan dan nabi yang membawakannya, 392 pasang nama Allah dalam Al-Qur'an, 77 pasang asmaul husna, kesaksian 10 nabi, 8 perkataan selain para nabi dan misi rahasia para nabi, dan profil penulis. Buku ini berjumlah 81 halaman ditambah 1 halaman daftar isi dan 3 halaman tentang profil penulis dan lainnya yang tidak mencantumkan nomor halaman.

E. Pemahaman K.H. Husin Naparin dan Rahmat Hidayat Terhadap Asmaul Husna yang Dibawa Para Nabi

1. Pemahaman K.H. Husin Naparin terhadap asmaul husna yang dibawa para nabi

⁹Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna*, cet.6 (Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2013), vi.

¹⁰Rahmadi, Abd. Rahman Jaferi, dan Ahmad, al-Asma dan al-Husna dalam Perspektif Ulama Kalimantan: Studi Varian, Kesenambungan dan Perubahan Pikiran," *Laporan Penelitian*, 95.

a. *Ghaniyyun Hamîd* (Surah Ibrahim/14: 8)

- Makna kata *ghaniy*

Lafazh kata *ghaniy* dan *mughniy* berasal dari kata kerja yang sama, yaitu *ghaniya-yaghna* artinya kaya, banyak harta. Dua kata ini muncul kata jadinya *aghnâ-yuhgni* artinya mencukupi, pelakunya menjadi *mughni*.¹¹ Allah swt *ghaniy* (Yang Maha Kaya), karena Dia adalah Dzat yang merasa cukup dengan Dzat, asma dan sifat-Nya tanpa memerlukan yang lain, sebaliknya yang lain memerlukan-Nya.¹² Allah berfirman:

وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ

“Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya).” (Q.S. Muhammad/47: 38)

Allah swt adalah *mughniy* (Dzat Yang Maha Mencukupi), karena Dia adalah Dzat yang memberikan kekayaan kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara para hamba-Nya.¹³

Bagian seorang mukmin dari kedua sifat ini adalah:

- Mencukupkan diri hanya bergantung kepada Allah SWT yang *ghaniy dan mughniy*.
- Menampakkan kefakiran hanya kepada-Nya dan berupaya memperkaya diri dengan usaha dan doa.

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: PT. Progresif, 1997), 1096.

¹²Mahmud Samiy, *Rahasia 99 Nama Allah yang Indah; Riwayat, Manfaat, dan keutamaannya*, terj. Idrus Hasan (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), 232.

¹³Mahmud Samiy, *Rahasia 99 Nama Allah yang Indah; Riwayat, Manfaat, dan keutamaannya*, terj. Idrus Hasan, 232.

▪ Rendah diri dan tidak sombong bila pada posisi berada, karena menyakini bahwa kekayaan adalah anugerah *ghaniy*; dan tidak dengki akan kekayaan yang dimiliki oleh orang lain karena meyakini mereka mendapat anugerah dari *mughniy*.

▪ Menolong antar sesama dengan rasa syukur dipilih oleh *mughniy* untuk menyampaikan kekayaan-Nya dan tidak bakhil karena akan mendapat pahala dari *haniy*.¹⁴

- Makna kata *hamîd*

Lafazh *hamîd* berasal dari kata *hamida-yahmadu*, salah satu artinya yang berhak mendapat pujian/yang terpuji.¹⁵ Allah swt adalah *hamid* karena Dia adalah Dzat Yang berhak menerima pujian, karena banyaknya rahmat dan curahan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk ciptaan-Nya.¹⁶

Sesungguhnya Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan syukur kalian tidak pula syukur selain kalian; Dia Maha Terpuji, meski makhluk kufur kepada-Nya. Makna ayat ini seperti firman-Nya:

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

“Dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”

Dan firman-Nya:

فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا وَاسْتَغْنَى اللَّهُ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٦

¹⁴Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)* (Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2013), 142-144.

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, 317.

¹⁶Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)*, 90.

“lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”

Kata *ghaniy* yang merupakan sifat Allah, pada umumnya dirangkaikan dengan kata *hamîd*, perangkaian sifat *Ghaniy* dengan *hamîd*, menunjukkan bahwa dalam kekayaan-Nya Dia amat terpuji, bukan saja pada sifat-Nya, tetapi juga jenis dan kadar bantuan/anugerah kekayaan-Nya itu.¹⁷

Allah menciptakan alam ini, bukan untuk kepentingan Allah itu sendiri, tetapi untuk semua hamba-Nya. Dengan kata lain, semua kekayaan Allah itu, bukan untuk dimanfaatkan-Nya, tetapi untuk dimanfaatkan hamba-Nya semata-mata. Berbeda dengan manusia, kekayaan yang dimilikinya pada umumnya untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Sebagian orang kaya, ada yang kekayaannya melimpah kepada orang lain, kepada orang yang memerlukan, atau untuk kepentingan jalan Allah. Namun tidak jarang juga orang kaya yang memberikan sesuatu kepada orang lain yaitu barang-barang yang tidak berguna lagi untuk pribadinya, barang yang tidak menarik lagi untuk dipakai. Demikian teguran Allah kepada orang-orang beriman, supaya mempunyai sifat-sifat terpuji, seperti sifat Allah bukan sifat-sifat tercela.¹⁸

Ayat-ayat yang memuat asmaul husna *ghaniyyun hamîd* yaitu surah al-Baqarah/2: 267, an-Nisa/4: 131, Ibrahim/14: 8, al-Hajj/22: 64, Luqman/31: 12, 26, Fatir: 15, Mumtahanah/60: 6, at-Taghabun/64: 6.¹⁹

Ghaniyyun karîm: kayanya Allah bersifat mulia terhormat.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 7, 24-25.

¹⁸M. Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, 282.

¹⁹Athif Qasim Amin al-Malijy, *al-asma al-husna al-mazdujah fi al-Qur'anil Karim*, 42.

Ghaniyyun hamîd: kayanya Allah bersifat mulia dan terpuji tidak tercela, ini menepis bahwa kayanya Allah jauh dari sifat-sifat negatif dan bersifat terpuji dan suci dari segala sekurangan.

b. *Ghaniyun Karîm* (Surah An-Naml/27: 40)

- Makna kata *karîm*

Lafazh *karîm* berarti yang murah hati, dermawan, berasal dari akar kata *karuma-yakrumu*.²⁰ Allah swt adalah *karîm* karena Dia adalah dzat yang sangat dermawan dan murah kepada makhluk-Nya tanpa diminta. Seperti diciptakannya manusia sebagai manusia. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ٦ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ٧ فِي أَيِّ

صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ٨

“Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu”. (QS. al-Infithar: 6-8)

Allah swt *karîm*, juga karena Dia selalu memaafkan hamba-Nya kendati mampu membalas; Dia selalu menepati jika berjanji; Dia selalu memberi lebih dari yang diharapkan; bahkan Dia tidak rela jika hamba-Nya berhajat kepada selain Diri-Nya. Dia tidak menyinyiakan orang yang berlindung dan menyerahkan diri kepada-Nya; Dia mencukupkan keperluan hamba-Nya tanpa perantara dan pembela, selain Dia.²¹

²⁰Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir*, 1293.

²¹Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)*, 61.

Sebagai intisari dari surah an-Naml: 40 *ghaniyyun karîm* adalah, bahwa orang bersyukur atau tidak, beriman atau kufur, Allah tidak akan papa dan tidak akan hina, berbeda dengan manusia, sifat mulia belum tentu menyatu dalam diri manusia yang kaya itu, Dia kaya dan dermawan, disegani dan dihormati.²² Ayatnya QS. an-Naml/27: 40.²³

c. *Wâhidul Qahhâr* (Surah Yusuf/12: 39)

- Makna kata *wâhid* dan *qahhâr*

Wâhid dan *ahad*, keduanya bermakna sama, yaitu Esa, Tunggal, tak ada bandingannya.²⁴ Allah swt menyatakan bahwa Dia adalah *wâhid* dengan firman-Nya:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَجِدٌ ١٦٣

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa”. (Q.S. al-Baqarah: 163)

Nama *wâhid* terulang di dalam al-Qur’an sebanyak tiga puluh kali, dua puluh tiga kali di antaranya menunjuk kepada Allah, selainnya kepada selain Allah.²⁵

Qahhâr artinya Maha Perkasa. Keperkasaan-Nya di atas keperkasaan siapapun. Bukti nyata bangsa-bangsa seperti ‘Ad dan Tsamud bahkan Fir’aun yang mengaku Tuhan dihempaskan oleh-Nya. Dia berfirman:²⁶

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ٦١

²²M. Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, 281.

²³Athif Qasim Amin al-Malijy, *al-asma al-husna al-mazdujah fi al-Qur’anil Karim*, 52.

²⁴Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir*, 1646.

²⁵Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)*, 107.

²⁶Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)*, 20.

“Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya”. (Q.S. al-An’am/6: 61)

Nama *qahhâr* disebutkan enam kali di dalam al-Qur’an, Kata *wâhid* salah satunya dirangkaikan dengan sifat *qahhâr*. Ini sangat sesuai, bukan saja karena konteks ayat menghendaki penonjolan sifat keperkasaan-Nya, tetapi juga karena sifat *wâhid* berhubungan erat dengan sifat *qahhâr*. Siapa yang tunggal, dengan sifat-sifat sempurna, pastilah mampu menampakkan keperkasaan-Nya.²⁷ Allah swt berfirman:²⁸

قُلِ اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَّحِدُ الْقَهَّارُ ١٦

“Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa". (Q.S. ar-Ra’d/13: 16)

Qahhâr dirangkaikan dengan *wâhid* berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa Tuhan tidak berbilang (Esa) dan tetap perkasa walaupun hanya sendirian. Karena Allah Maha Perkasa, maka siapa pun yang menentang-Nya dapat dikalahkan-Nya. Sebagaimana firman Allah:²⁹

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنِّ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَّحِدُ الْقَهَّارُ

“Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan".(Q.S. Shaad/38: 65)

Adapun perbedaan ‘*azîz* dengan *qahhâr* yaitu ‘*azîz* perkasanya Allah bersifat Mulia (pada martabat) sedangkan *qahhâr* perkasanya Allah bersifat keras, memaksa dan condong kepada unsur paksaan.³⁰

²⁷Husin Naparin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 19 mei 2017.

²⁸Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)*, 20.

²⁹M. Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, 108.

³⁰Husin Naparin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 19 mei 2017.

d. *'Azîzul Hakîm* (Surah al-Baqarah/2: 129 dan surah al-Maidah/5: 118)

- Makna kata *'Azîzul hakîm*

Lafazh *'azîz* berasal dari kata *'azza-ya'izzu* artinya kokoh, kuat. Allah adalah *'azîz* (Yang Maha Perkasa) karena Dia adalah Dzat yang memiliki kekuatan dan kemenangan. *'Azîz* diterjemahkan dengan Maha Perkasa (al-Qur'an dan Terjemahnya), Yang Mengalahkan (K.H. Husin Qadri, Senjata Mukmin); Maha Mulia lagi Perkasa (Zurkani Jahja, Asmaul Husna). Hanya Allah swt yang sempurna kemuliaan-Nya dan keperkasaan-Nya, tidak ada suatu pun yang menyamai-Nya, itulah makna *'azîz* (Zurkani Jahja, 32). Namun *Izzah* yang dimiliki-Nya, Dia percikkan juga kepada siapa yang dikehendaknya, yaitu Nabi Muhammad saw dan orang-orang yang beriman. Allah swt berfirman:³¹

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ

“Hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin”.
(Q.S. al-Munafiqun/63: 8)

Lafazh *hakîm* berasal dari kata *hakuma*, artinya menjadi bijaksana. Allah swt adalah *hakîm* karena Dia Dzat yang banyak mempunyai kebijakan atau hikmah. *Hakîm* berarti Maha bijaksana menurut terjemahan tim penerjemah al-Qur'an. Menurut Prof. Dr. H. Zurkani Jahja, terjemahan ini belum tepat tetapi mendekati arti yang sebenarnya. Imam al-Ghazali menerangkan, hikmah adalah pengetahuan yang utama terhadap Dzat Yang Utama, hal ini hanya dimiliki oleh Allah swt, karenanya Ia berhak bernama *hakîm*. Di dalam al-Qur'an ada sekitar dua puluh lima ayat yang menyebutkan bahwa Allah swt adalah *hakîm*. Nama ini

³¹Husin Naporin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)*, 16.

bergandengan dengan ‘*alîm* (Maha Mengetahui), ‘*azîz* (Maha Perkasa), *Wasi*’ (Maha Luas).³²

Para Nabi dan Rasul berhak disebut ahli hikmah, karena mereka mengajarkan al-Hikmah. Sebagaimana firman Allah swt:³³

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

“dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S. al-Baqarah/2: 151)

Dalam tafsir *al-Marâghy* disebutkan bahwa *azîzul hakîm* berarti Allah-lah yang Maha Perkasa dan Mengalahkan, tidak dikalahkan; Allah akan melarang siapa pun yang Dia kehendaki, dan tidak pernah bisa dilarang; dan Dia-lah yang Maha Bijaksana, yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, maka tidak akan ada seorang pun selain-Nya yang dapat memperbaiki-Nya.³⁴

‘*Azîz* artinya (Allah) Maha Perkasa. ‘*Azîz* disebutkan sebanyak 88 kali dalam al-Qur’an. ‘*Azîz* dipadukan sebutannya dengan *hakîm* sampai 47 kali. Sepintas lalu saja kita sudah dapat memahami bahwa kebijaksanaan Allah sangat dominan (lebih berperan) dibalik keperkasaan-Nya atau kekuatan-Nya. Sebaliknya manusia (pada umumnya), keperkasaannya atau kekuatannya yang lebih menonjol, sehingga terkesan bengis dan menyeramkan. Dengan keperkasaan-Nya sebenarnya Allah dapat berbuat apa saja terhadap hamba-hamba-Nya, tetapi tidak demikian. Orang yang bersalah atau berdosa tidak segera

³²Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)*, 68.

³³Husin Naparin, *Memahami Asmaul Husna (bagian kedua)*, 69.

³⁴Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, juz. 13, terj. K. Anshori Umar Sitanggal dkk, 106-107.

dihukum, masih diberi kesempatan atau tenggang waktu untuk bertobat, atau kembali ke jalan yang benar, Allah swt berfirman.³⁵

فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيِّنَاتُ فَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. al-Baqarah/2: 209)

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

“Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Ali Imran/3: 126)

Orang-orang yang memahami dengan baik ayat-ayat yang disebutkan di atas, barangkali akan terkikis habis kesan, bahwa Allah tidak bijaksana dalam menetapkan suatu keputusan. Perkasa bagi Allah, bukanlah tangan besi, seperti yang dilakukan oleh sebagian hamba-hambanya.³⁶

Menurut K.H. Husin Naparin makna ‘*azîzul hakîm* yaitu Allah Yang Maha Perkasa artinya yang Maha Kuat (yang tidak dapat ditolak perintah-Nya) sehingga tidak ada yang dapat menolak kehendak Allah dan Maha Bijaksana sehingga tidak ada yang tidak wajar atau keliru dalam ketetapan dan pengaturan-Mu.³⁷

Dalam tafsir *al-Maraghy* dikatakan bahwa Nabi Ibrahim telah menutup doanya dengan pujian kepada Tuhannya. Ia sebut untuknya beberapa sifat yang

³⁵M. Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, 81.

³⁶M. Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, 82.

³⁷Husin Naparin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 19 mei 2017.

sesuai dengan permintannya. Ia sifati Tuhannya dengan sifat “Maha Perkasa” yang tidak dapat ditolak perintahNya, sifat “Maha Bijaksana” yang ketentuan-Nya tidak perlu dikomentari lagi.³⁸ Allah telah mengabulkan doa Nabi Ibrahim karena ia sifati doanya dengan asmaul husna, K.H. Husin Naparin sependapat dengan ini, Menurut beliau hal tersebut bisa saja demikian dengan melihat kondisi yang Nabi Ibrahim terima.³⁹

Di dalam kitab *al-asma al-husna al-mazdûjah fi al-Qur’ân al-Karîm* karangan al-Ustadz Dr. ‘Athif Qasim Amin al-Malijy asmaul husna berpasangan dari ‘*azîzul hakîm* di dalam al-Qur’an berjumlah 19, yaitu terdapat dalam surah al-Baqarah/2: 129, 209, 220, 226, Ali Imran/3: 6, 62, 126, an-Nisa/4: 56, 158, al-Ma’idah/5: 118, al-Anfal/8: 49, 63, Ibrahim/14: 4, an-Naml/27: 9, al-Ankabut/29: 26, Saba/34: 27, az-Zumar/39: 1, al-Jumu’ah/62: 1, dan at-Taghabun/64: 18.⁴⁰

2. Pemahaman Rahmat Hidayat terhadap ayat-ayat asmaul husna yang dibawa para Nabi
 - a. *Ghaniyyun Hamîd* (Surah Ibrahim/14: 8)

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنَّ تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

³⁸Syekh Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. M. Thalib, 260.

³⁹Husin Naparin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 19 mei 2017.

⁴⁰‘Athif Qasim Amin al-Malijy, *al-asma al-husna al-mazdujah fi al-Qur’anil Karim*, (Kairo: ‘Alimul Fikr, 2000), 85-86.

Menurut Rahmat Hidayat *Ghaniyyun hamîd* berarti Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁴¹ Nabi Musa, pertama sekali melihat: Api di lereng Thur, yaitu api yang diberi barokah. Dia melihat tongkatnya bisa menjadi ular, dia bisa mengeluarkan cahaya dari ketiaknya, tongkatnya membelah laut, tongkatnya mengeluarkan 12 mata air, dia melihat kaumnya diteduhkan dengan *ghomam*, diturunkan *manna* dan *salwa*, dan dia pernah dihanyutkan di sungai, Ia melihat kehebatan Nabi Khaidir dan menerima Taurat, bahkan dia diberi sembilan mukjizat. Itu semua sifat kebendaan, maka dari itu Musa disebut *the Armed Prophet* (Nabi bersenjata). Itulah sebagian alasan mengapa Nabi Musa tahu Allah itu kaya (*Ghaniy*). Tetapi kayanya Tuhan versi Nabi Musa berlainan dengan yang dilihat Nabi Sulaiman. Nabi Musa mengatakan Allah *ghaniyyun hamîd* (kaya benda), tetapi Nabi Sulaiman mengatakan *ghaniyyun karîm* (kaya keajaiban).⁴²

Menurut Rahmat Hidayat karena mukjizat-mukjizat yang dimiliki Nabi Musa inilah Nabi Musa mengetahui bahwa Allah Maha Kaya maka dari itu beliau mengatakan bahwa Allah itu *ghaniyyun hamîd*. Akan tetapi kayanya Tuhan yang dimaksud dan dipahami Nabi Musa berlainan dengan apa yang dilihat oleh Nabi Sulaiman oleh karena itu Nabi Musa dikarunia semua sifat kebendaan (mukjizat-mukjizat yang bersifat kebendaan). Maka dari itu Nabi Musa disebut *the Armed Prophet* (Nabi bersenjata), itulah mengapa Nabi Musa mengatakan Allah *ghaniyyun hamîd* (kaya benda). Akan tetapi Nabi Sulaiman mengatakan *ghaniyyun karîm* (kaya keajaiban) seperti dalam surah an-Naml ayat 40:

⁴¹Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 29.

⁴²Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 77.

b. *Ghaniyyun karîm* (Surah An-Naml/27: 40)

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ٤٠

“Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia” (Q.S. an-Naml/27: 40)

Menurut Rahmat Hidayat *ghaniyyun karîm* berarti Maha Kaya lagi Maha Mulia.⁴³ Nabi Sulaiman bisa berbahasa burung, bisa mengendalikan angin, bisa mempenjarakan setan dan jin dan bisa menyuruh mereka bekerja membuat bangunan, bisa mengerti pembicaraan semut, burung dan dilunakkan baginya tembaga, menjinakkan gunung, memerintah angin, dan mampu melihat bagaimana anak buahnya memindahkan ‘Arsy Ratu Saba’ dengan sekejap, dia juga orang yang menemukan kalimat *bismillâhirrahmânirrahîm*, dia mewarisi sifat bapaknya Nabi Dawud. Fenomena itulah yang membuat Nabi Sulaiman berbeda dengan Nabi Musa dalam melihat Allah itu Kaya, sehingga ia mengatakan bahwa Allah *ghaniyyun karîm*. Sedangkan Nabi Musa mengatakan *ghaniyyun hamîd*.⁴⁴

c. *Wâhidul Qahhâr* (Surah Yusuf/12: 39)

Menurut Rahmat Hidayat *wâhidul qahhâr* berarti Allah Maha Tunggal lagi Maha Perkasa (Penakluk).⁴⁵ Telah dikatakan bahwa mengapa Nabi Yusuf sangat gagah, hingga Nabi mengatakan setengah dari ketampanan Nabi, artinya Allah tidak perlu mengutus Nabi Yusuf, kalau bukan untuk membawa Nama *wâhidul qahhâr* ini.

⁴³Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 29.

⁴⁴Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 78.

⁴⁵Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 31.

Setengah dari ketampanan ini ulama berbeda pendapat, sebagian mengatakan setengah dari ketampanan Nabi Adam, karena Nabi Adam langsung diciptakan Allah dan dia adalah penghuni syurga. Dan ada pula yang mengatakan setengah ketampanan Nabi Muhammad saw karena Nabi Muhammad saw menyampaikan kata *wâhidul qahhâr* ini lebih banyak dari Nabi Yusuf, disebutkan bahwa beliau menyampaikan 5 kali pasangan nama ini, dari total 6 kali penyebutannya di dalam al-Qur'an.

Nabi Yusuf sejak kecil sudah dibuang saudaranya ke sumur, dijual belikan, digoda wanita cantik, dipenjara dan dihadirkan wanita-wanita cantik untuk melihatnya hingga teriris tangan mereka yang melihatnya dan mereka mengatakan bahwa Nabi Yusuf bukan manusia melainkan Malaikat.⁴⁶

d. *'Azîzul hakîm* (Surah al-Baqarah/2: 129 dan surah al-Maidah/5: 118)

Menurut Rahmat Hidayat *'azîzul hakîm* berarti Allah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.⁴⁷ Nabi Isa memiliki mukjizat diantaranya berbicara saat dalam buaian, bisa menghidupkan orang mati, bisa membuat orang buta menjadi melihat, bisa menyembuhkan orang berpenyakit kusta dan bisa membuat seperti bentuk burung dari tanah liat kemudian ditiup menjadi burung.

وَأَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيْتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ

“Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus.” (Q.S.al-Baqarah/2: 253)

⁴⁶Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 79.

⁴⁷Rahmat Hidayat, *Misi Rahasia Para Nabi*, 27.

Jadi salah satu misi Nabi Isa adalah membawa nama yaitu Allah ‘*azîzul hakîm* bahwa Allah itu Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Ini adalah bukti. Itu alasan Nabi Isa diizinkan berbicara saat bayi dan menghidupkan orang mati, karena yang dibawa adalah bukti. Dan ternyata orang kafir tidak suka dengan bukti ini.

Hal ini sebagaimana firman Allah:

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ

“Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu.” (Q.S. al-Hajj/22: 72)

Nabi Isa berdoa juga:

إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١١٨

“Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. al-Ma’idah/5: 118)

Kita bisa mengambil suri teladan yang baik dari Nabi Ibrahim sebagaimana beliau menyeru dan berdoa kepada Allah dengan asmaul husna. Karena doa Nabi Ibrahim sudah dikabulkan Allah, dan hal yang menarik dari Nabi Ibrahim di antara 10 Nabi lain yang menyampaikan asmaul husna adalah bahwa beliau yang paling banyak menyampaikannya, yaitu 6 pasang nama dalam doa beliau. Kita tahu semua permintaan Nabi Ibrahim telah dikabulkan, diantaranya yaitu:

- 1) Diselamatkan Allah dari Api (Q.S. al-Anbiya/21: 51-70)

قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ٦٨ قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ

إِبْرَاهِيمَ ٦٩ وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ٧٠

“Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak. Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim. Mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi”.

2) Menempatkan keluarga di lembah (QS. Ibrahim/14: 37)

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

٣٧

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur”.

3) Dapat keturunan dari istrinya Sarah (Q.S. Hud/11: 72-73)

قَالَتْ يُوَيْتِنِي ءَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ٧٢ قَالُوا
أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ٧٣

“Isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamikupun dalam keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh. Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah”.

4) Meminta agar Negeri Mekkah aman (Q.S. Ibrahim/14: 35)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ ءَامِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala”.

5) Menyeru orang-orang untuk berhaji (Q.S. al-Hajj/22: 27)

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh”.

6) Meminta agar diutus Rasulullah saw (Q.S. Ibrahim/14: 36)

رَبِّ إِنِّي لَأَظُنُّكَ أَكْبَرُ النَّاسِ وَلَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ فِئْتِنَا لَآخِزْنَا بِعَذَابٍ شَدِيدٍ إِنَّا نَحْنُ الْغَافِرُونَ

رَجِيمٌ ۝ ٣٦

“Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

7) Meminta rezeki buah-buahan di Mekkah (Q.S. al-Baqarah/2: 126)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ

الْمَصِيرُ ۝ ١٢٦

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.

8) Meminta menghidupkan burung yang sudah mati (Q.S. al-Baqarah: 260)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَبْتَمِئِنَّ
 قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا
 ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۚ ٢٦٠

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.